

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan data-data yang berhasil dikumpulkan, hasil pengolahan data dan pembahasan dari hasil pengolahan tersebut. Adapun urutan pembahasan secara sistematis adalah sebagai berikut: deskripsi umum hasil penelitian, pengujian asumsi klasik, analisis data yang berupa hasil analisis regresi, pengujian variabel independen secara simultan dan parsial dengan model regresi, pembahasan tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang di BEI periode Tahun 2014-2017 sebanyak 15 perusahaan manufaktur.

4.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan data mentah yang diinput dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang listed di BEI periode Tahun 2014-2017 maka dapat dihitung rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi profitabilitas, likuiditas, DPR, Asset Tangibility, nilai perusahaan. Selanjutnya nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1.
Perhitungan Nilai Minimum, Maksimum, Mean, Standar Deviasi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	.29	46.49	11.0370	8.72537
DPR	60	1.11	143.10	34.2247	26.25530
Likuiditas	60	.84	11.74	2.5337	2.71097
AT	60	5.07	57.79	24.1663	11.61574
NP	60	.34	16.68	2.7290	3.16369
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Tabel 4.1 menjelaskan statistik deskriptif dari masing-masing variabel, dimana N merupakan jumlah data amatan, minimum merupakan nilai terendah atas variabel yang dihasilkan perusahaan sampel, maximum merupakan nilai tertinggi atas variabel yang dihasilkan perusahaan sampel, mean merupakan nilai rata-rata atas variabel yang dihasilkan perusahaan sampel, dan standard deviation merupakan nilai penyimpangan data.

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on aset* (ROA) menunjukkan seberapa besar laba yang akan diperoleh untuk setiap total aktivasnya, sehingga semakin besar *return on aset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba semakin tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.1 bahwa nilai minimum ROA sebesar 0,29%, nilai maximum ROA sebesar 46,59% dan rata-rata *return on Asset* (ROA) sebesar 10,9427% dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,96885%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi (SD) lebih kecil daripada rata-rata ROA yang menunjukkan bahwa data variable ROA mengindikasikan hasil yang baik. Hal

tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relative rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Nilai minimum likuiditas sebesar 0,84%, nilai maximum likuiditas sebesar 11,74% dan rata-rata likuiditas sebesar 2,5544% dengan standar deviasi (SD) sebesar 2,75332%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi (SD) lebih kecil daripada rata-rata likuiditas yang menunjukkan bahwa data variabel likuiditas mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relative rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Nilai minimum DPR sebesar 1,11%, nilai maximum DPR sebesar 143,1% dan rata-rata DPR sebesar 33,3% dengan standar deviasi (SD) sebesar 26,71201%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi (SD) lebih kecil daripada rata-rata DPR yang menunjukkan bahwa data variabel DPR mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relative rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Nilai minimum Asset Tangibility sebesar 5,07%, nilai maximum Asset Tangibility sebesar 57,79% dan rata-rata Asset Tangibility sebesar 23,96% dengan standar deviasi (SD) sebesar 11,72626%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi (SD) lebih kecil daripada rata-rata Asset Tangibility yang menunjukkan bahwa data variabel Asset Tangibility mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan

penyimpangan dari data variabel tersebut relative rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

Nilai minimum nilai perusahaan sebesar 0,34%, nilai maximum nilai perusahaan sebesar 12,11% dan rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,4704% dengan standar deviasi (SD) sebesar 2,67613%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi (SD) lebih kecil daripada rata-rata nilai perusahaan yang menunjukkan bahwa data variabel nilai perusahaan mengindikasikan hasil yang baik. Hal tersebut dikarenakan nilai standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut relative rendah karena lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, sampel hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan selama 3 tahun tersebut perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas yang dilakukan sebagai berikut:

4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan karena data yang diuji dengan statistik parametrik harus berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *KolmogorovSmirnov*. Data yang normal ditunjukkan dengan nilai uji *KolmogorovSmirnov* yang memiliki signifikan

diatas 0,05. Hasiuji *KolmogorovSmirnov* untuk nilai residual statistiknya dapat dilihat pada table 4.2. berikut ini:

Tabel 4.2.
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.34337295
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.132
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^c

a. Test distribution is Normal.

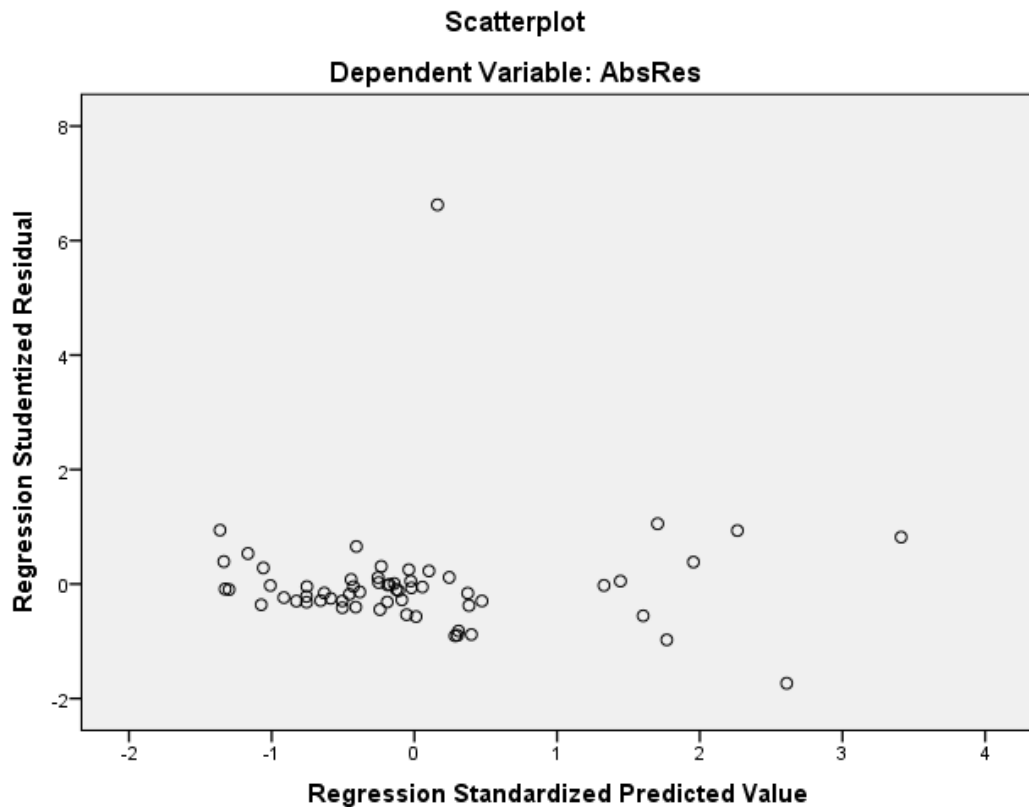
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, hal ini berarti data yang ada terdistribusi normal.

4.2.1.2. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatterplot dan Uji Glejser. Pola Scatterplot yang tidak membentuk garis atau bergelombang menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1.
Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.1. Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji gleyser dapat dijelaskan pada Tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.035	.823		1.258	.214
	ROA	.043	.030	.199	1.441	.155
	DPR	.020	.011	.230	1.946	.052
	Likuiditas	-.106	.090	-.154	-1.178	.244
	AT	-.021	.021	-.133	-.998	.323

a. Dependent Variable: AbsRes

4.2.1.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance* dari output regresi. Nilai VIF (*variance inflation factor*) yang lebih dari 10 atau *Tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas dalam model regresi. Nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance* dari masing-masing variable independen dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.819	1.222
	DPR	.959	1.043
	Likuiditas	.911	1.098
	AT	.878	1.139

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4 dapat dijelaskan bahwa nilai VIF (*varianceinflation factor*) dibawah 10 dan nilai *tolerance* di atas 0,1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.2.1.4. Hasil Uji Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian diuji dengan uji Durbin-Watson (DW-test). Hal tersebut untuk menguji apakah model linier mempunyai korelasi antara *disturbance error* pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil regresi dengan *level of significance* 0.05 ($\alpha = 0.05$) dengan sejumlah variabel independen ($k = 4$) dan banyaknya data ($n = 60$). Adapun hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.411	2.42709	2.029

a. Predictors: (Constant), AT, DPR, Likuiditas, ROA

b. Dependent Variable: NP

Berdasarkan hasil hitung Durbin Watson sebesar 2,029; sedangkan dalam Tabel DW untuk “k”=4 dan N=60 besarnya DW-Tabel: *dl* (batas luar) = 1,408; *du* (batas dalam) = 1,767. Oleh karena DW 2,029 dan 2,684 berada diantara *du* dan *4-du*, maka uji Durbin-Watson (DW-test) tidak terdapat permasalahan autokorelasi. Jika nilai DW (2,029) terletak diantara nilai *du* (1,767) dan *4-du*

(2,684) maka tidak terdapat masalah autikorelasi atau tidak ada kesalahan data pada masa lalu yang mempengaruhi data sekarang.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis pengaruh rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, DPR, Asset Tangibility) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang listed di BEI periode Tahun 2015-2017 dapat dilihat dari hasil analisis Regresi Berganda. Pengujian koefisien regresi bertujuan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen baik secara bersama-sama (dengan uji F) maupun secara individual (dengan uji t) serta dengan uji koefisien determinasi. Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan meliputi; uji koefisien determinasi (R^2), pengaruh simultan (F-test) dan uji parsial (t-test).

4.3.1. Persamaan Regresi

4.3.1.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dari nilai adjusted R^2 . Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai adjusted R^2 dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.451	.411	2.42709	2.029

a. Predictors: (Constant), AT, DPR, Likuiditas, ROA

b. Dependent Variable: NP

Dilihat dari Tabel 4.6 diatas, nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,411 atau 41,1% hal ini berarti 41,1% variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, DPR, Asset Tangibility sedangkan sisanya sebesar 58,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model regresi.

4.3.1.2. Uji F (Uji pengaruh secara simultan)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama empat variabel independen tersebut (profitabilitas, likuiditas, DPR, Asset Tangibility) terhadap nilai perusahaan seperti ditunjukkan pada Tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7
Perhitungan Regresi Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	266.536	4	66.634	11.312	.000 ^b
	Residual	323.992	55	5.891		
	Total	590.528	59			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), AT, DPR, Likuiditas, ROA

Sumber: Data Sekunder yang diolah

Dari hasil perhitungan pada Tabel 4.7 diperoleh nilai F sebesar 11,312 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena F hitung (11,312) > F tabel (1,96) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 5% atau 0,05 yaitu sebesar 0,0001 maka H_0 ditolak dan H_A diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan variabel profitabilitas, likuiditas, DPR, Asset Tangibility secara bersama-sama terhadap variabel nilai perusahaan.

4.3.1.3. Uji t (Uji pengaruh secara parsial)

Berdasarkan hasil output SPSS nampak bahwa pengaruh secara parsial empat variabel independen tersebut (profitabilitas, likuiditas, DPR, Asset Tangibility) terhadap nilai perusahaan seperti ditunjukkan pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Perhitungan Regresi Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.845	1.113		.760	.451
	ROA	.204	.040	.562	5.096	.000
	DPR	.042	.012	.347	3.404	.001
	Likuiditas	.349	.122	.299	2.857	.006
	AT	.038	.029	.139	1.304	.198

a. Dependent Variable: NP

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dilihat dari nilai beta *unstandardized coefficient* karena semua variabel dalam skala yang sama yaitu: Skala Rasio. Sedangkan untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan maka yang digunakan adalah nilai beta *standardized coefficient*. Dominansi variabel menunjukkan variabel mana yang paling besar dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam hal ini ROA yang paling dominan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebesar 0,562, kemudian DPR sebesar 0,347, likuiditas sebesar 0,299.

Standard error menunjukkan adanya kesalahan data yang dapat menyebabkan hasil menjadi bias karena besarnya outliers. Standar error juga

digunakan sebagai variabel penyebut dalam perhitungan t hitung. Jika nilai standard error dibawah 1 maka outliernya relatif rendah, jika nilai standard error diatas 1 maka outliernya relatif tinggi (Ghozali, 2004).

Dari Tabel 4.6 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,562\text{ROA} + 0,347\text{DPR} + 0,299\text{Likuiditas} + 0,139\text{Tangibility}$$

Hasil pengujian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Variabel ROA

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar $|5,096|$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H1) diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel profitabilitas dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ROA mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

2. Variabel DPR

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar $|3,404|$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H2) diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel DPR dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DPR mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

3. Variabel Likuiditas

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar $|2,857|$ dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis (H3) diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel likuiditas dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar likuiditas mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

4. Variabel Aset Tangibility

Dari hasil perhitungan uji secara partial diperoleh nilai t hitung sebesar $|1,304|$ dan nilai signifikansi sebesar 0,198. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis (H4) ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel aset tangibility dengan variabel nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar aset tangibility tidak mempengaruhi besarnya nilai perusahaan. Alasan tidak berpengaruh karena besarnya aset digunakan untuk memperoleh hutang dengan cara agunan, sehingga besarnya aset tidak mempengaruhi nilai perusahaan.



Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka dapat diringkas hasil penelitian dalam Tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Ringkasan Hasil Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	Hasil Pengujian	Kesimpulan
1	ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Positif Signifikan	Diterima
2	Dividend payout ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Positif Signifikan	Diterima
3	Likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan	Positif Signifikan	Diterima
4	Asset tangibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Positif Tidak Signifikan	Ditolak

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pembahasan Hipotesis 1

ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat, adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan dapat dimungkinkan terjadinya sentimen positif pada para investor, sehingga harga saham meningkat, meningkatnya harga saham akan membuat nilai perusahaan juga meningkat.

Logika berpikir yang mengindikasikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah perusahaan yang *profitable* mempunyai kemampuan dalam mengelola perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu kemakmuran pemegang saham, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar

profitabilitas maka kepercayaan investor meningkat, hal ini mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hermuningsih (2013); Martikarini (2014); Chowdhury & Chowdhury (2010); Sucuahi dan Cambarihan (2016) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.2. Pembahasan Hipotesis 2

Pembayaran dividen sering diikuti oleh kenaikan harga saham. Kenaikan pembayaran dividen dilihat sebagai signal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Sebaliknya penurunan pembayaran dividen akan dilihat sebagai prospek perusahaan yang buruk. Penelitian ini didukung teori *signalling*, dimana sinyal positif yang dilaporkan perusahaan melalui pembagian dividen yang tinggi akan dapat meningkatkan harga saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Logika berpikir yang mengindikasikan adanya pengaruh dividend payout ratio terhadap nilai perusahaan adalah perusahaan yang mampu membagikan dividen menunjukkan adanya kemampuan dalam memberikan kemakmuran bagi investor, hal ini mampu meningkatkan kepercayaan investor, sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi DPR maka nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Ayuningtyas dan Kurnia (2013) dan Nani Martikarina (2014) yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.3. Pembahasan Hipotesis 3

Perusahaan yang memberikan sinyal baik kepada pasar, akan diterima investor dengan baik dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sebaliknya jika perusahaan yang mempunyai likuiditas buruk, maka akan mengirimkan sinyal buruk kepada pasar sehingga hal tersebut menjadikan saham perusahaan turun dan menurunkan nilai perusahaan.

Logika berpikir yang mengindikasikan adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan adalah perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mencerminkan kas, piutang dan persediaan yang besar, dimana hal tersebut menunjukkan perputaran modalnya terhambat sehingga profitabilitas turun, dengan menurunnya profitabilitas maka nilai perusahaan juga menurun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Akben-Selcuk (2016) ; Corry Winda Azlina (2013) dan Putra (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.4.4. Pembahasan Hipotesis 4

Perusahaan dengan aset berwujud (*tangibility*) besar akan lebih dapat menjamin aktivitas operasional perusahaan sehingga perusahaan akan memiliki kemungkinan tekanan keuangan yang lebih kecil jika mereka mempertahankan investasi besar dalam aset berwujud daripada perusahaan yang mengandalkan aset tidak berwujud.

Logika berpikir yang mengindikasikan adanya pengaruh aset *tangibility* terhadap nilai perusahaan adalah besarnya aset perusahaan dapat memberikan

kemudahan bagi investor untuk mendapatkan informasi-informasi yang penting tentang perusahaan, dimana hal tersebut akan memberikan tingkat kepercayaan investor yang tinggi dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mule et al. (2015) yang menyatakan bahwa asset tangibility tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

